

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik dan dapat membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi-informasi tentang dirinya sendiri.

Bimbingan itu pada hakikatnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus sehingga dengan bantuan tersebut orang yang diberikan bantuan dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.

Ditegaskan bahwa hal yang terdapat dalam bimbingan ialah pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus menerus kepada siapa saja, karena sesungguhnya hampir tidak ada seseorang yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain. Untuk itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap orang di dunia ini jelas membutuhkan bimbingan

dan bantuan, agar potensi yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.¹

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik secara lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman, serta melalui takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah swt.²

Bimbingan agama memiliki tujuan yang tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan takwa kepada Allah swt dengan membina insan yang takwa, selain itu menjadikan manusia yang soleh dan solehah, patuh dan taat kepada ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berakhlak mulia seta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian dari dakwah yang bersifat intern. Sasarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya

¹ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) h. 8.

² Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984) h. 4.

baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Anak-anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan.

Anak adalah makhluk sosial seperti halnya orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat taraf kemanusiaan yang normal. “Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya”.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan makhluk sosial yang perlu mendapatkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, dan kehendaknya sendiri. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan terhadap anak yang diasuh, seperti halnya di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan di kota Banjarbaru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan guna memperoleh data awal yang diperlukan dalam mendeskripsikan lokasi penelitian, Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria menampung sekitar 130 anak-anak tidak mampu yang putus sekolah dari usia 15 sampai 20 tahun. Di sana sudah ada program bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz yang ada di dalam maupun dari luar agar mereka menjadi anak yang beriman, bertakwa, serta memiliki

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) Cet. Ke-3, h. 161.

akhlak yang mulia. Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan pada malam hari dan pada siang harinya mereka kursus seperti kursus komputer dan lain-lain. Selanjutnya di dalam skripsi ini penulisan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria dalam skripsi ini disingkat menjadi PSBR.

Membimbing anak-anak usia 15 sampai 20 tahun yang putus sekolah apalagi mereka datang dengan latar belakang yang berbeda-beda bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam membimbing anak-anak tersebut pastinya akan menemui berbagai macam problem yang harus dihadapi oleh seorang pembimbing. Apalagi mereka ditampung hanya dalam waktu enam bulan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian anak asuh yang pada gilirannya akan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yakni terciptanya manusia yang seutuhnya, berbudi pekerti luhur, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menciptakan manusia yang beriman.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PANTI SOSIAL BINA REMAJA BUDI SATRIA (PSBR) BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DI KOTA BANJARBARU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria ?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria kota Banjarbaru.
2. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan:

1. Informasi mengenai bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria kota Banjarbaru.

2. Masukan bagi pelajar, pengasuh, pendidik, dan masyarakat sekitar dalam rangka lebih meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria kota Banjarbaru.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin umumnya, dan fakultas dakwah khususnya.

E. Definisi Operasional

Supaya permasalahan yang diteliti lebih jelas, maka penulis akan memberikan batasan sebagai berikut :

1. Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri,⁴ sedangkan agama menurut Wikipedia bahasa Indonesia, adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁵ Jadi bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan keagamaan sebagai usaha yang dilakukan pembimbing secara sadar, terencana, terarah, yang diberikan oleh pengasuh/pembimbing

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) Cet ke-1, hal. 2-3.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>.

kepada anak asuh yang berada di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria provinsi Kalimantan Selatan di kota Banjarbaru.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang dapat memperlancar kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dan faktor yang dapat menimbulkan atau menjadi penyebab belum tercapainya hasil yang diinginkan oleh Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul yang penulis teliti, maka ada kajian yang telah diteliti oleh peneliti yang lain yang relevan dengan judul ini yaitu skripsi Alfian Noor yang berjudul Bimbingan Keagamaan bagi Anak Yatim di Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin pada tahun 2003. Dan skripsi Rahmatul Jannah yang berjudul Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tahun 2013.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang di dalamnya berisi tentang pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, aspek-aspek bimbingan keagamaan, dan metode bimbingan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.